

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG PROYEK

Negara Indonesia merupakan negara yang berazaskan pada azas keTuhanan seperti yang termuat dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 yang berisikan “negara berdasarkan atas Ke-Tuhanan Yang Maha Esa”. Setiap masyarakat Indonesia diuruskan memeluk salah satu agama dengan bebas seperti yang termuat dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 yang berisikan “negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.

Sesuai dengan isi Undang-undang diatas, munculah sebuah kebutuhan akan tempat ibadah bagi para pemeluk agama sebagai wadah aktivitas ibadah mereka. Salah satu diantaranya adalah bangunan ibadah Gereja, sebagai tempat ibdat bagi pemeluk agama Kristen maupun Katolik.

Namun pada umumnya setiap umat beragama akan memiliki sebuah kerinduan untuk lebih mendekatkan diri dengan Tuhan-nya. Dan adanya fasilitas tempat ziarah ini juga ditujukan untuk menampung keinginan umat untuk menghadap Tuhan dengan menyajikan sebuah tampilan yang berbeda dari gereja (yang merupakan tempat ibadah umat Katolik).

Gua Maria merupakan sebuah tempat ziarah bagi umat Katolik, pada khususnya. Dan pada Gua Maria ini selalu memiliki nilai kesakralan yang

tinggi, dan cenderung berupa tatanan landscape yang mampu memberikan nuansa lain bagi umat dan sekaligus menjadi daya tarik dari tempat ini.

Gua Maria Tritis ini ada sejak tahun 1975. Pada Gua Maria Tritis ini memiliki nilai kesakralan yang sangat tinggi dengan adanya gua alami yang digunakan sebagai Gua Maria. Keadaan ini menambah nilai religius dari sebuah tempat ziarah. Selain keberadaan gua alami ini, pada kompleks ini juga memiliki keindahan alam yang masih alami, yang saat ini sudah jarang untuk dapat dinikmati. Namun keadaan Gua Maria Tritis saat ini kurang maksimal, sehingga potensi-potensi yang dimiliki Gua Maria ini masih belum teroptimalkan dengan baik.

GUA MARIA TRITIS	
POTENSI	KENDALA
<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Gua Maria Tritis memiliki keindahan alam yang jarang ditemui di gua Maria lainnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Sebagai sebuah gua Maria, gua Maria Tritis masih memiliki banyak kekurangan dari segi fasilitas yang sangat fatal di dalam kompleks, sehingga sangat menghambat kinerja dari gua Maria.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Gua Maria Tritis merupakan salah satu situs bersejarah yang akan menjadi point utama dalam pewujudan desa budaya pada Desa Giring tahun 2020 nantinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Gua Maria Tritis kurang memiliki sistem yang maksimal untuk lebih mengembangkan fungsi gua Tritis ini sebagai salah satu fasilitas keagamaan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Suasana hening yang mendukung terwujudnya kondisi khusyuk di dalam gua Maria dapat dirasakan dengan signifikan di dalam kompleks, yang merupakan sebuah syarat mutlak sebuah gua Maria.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Kondisi yang kurang optimal dengan bersamaan akan menyia-nyiakan potensi yang ada di dalam kompleks gua Maria Tritis.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Memiliki jumlah lahan yang cukup untuk dilakukan pengembangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Pelayanan yang kurang baik bagi para peziarah yang datang dapat dipastikan akan mengurangi minat pengunjung yang akan datang ke lokasi, dan membuat segala kelebihan gua Tritis menjadi</li> </ul>

	<p>terhalang untuk dinikmati.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Tidak memperhatikan keberadaan kaum penyandang cacat yang juga memiliki hak yang sama untuk menikmati segala keindahan alam yang tersaji di dalam gua Tritis dengan tidak disediakannya fasilitas-fasilitas khusus bagi para penyandang cacat.</li> <li>☞ Simbolisasi dari sebuah gua Maria kurang terasa di dalam kompleks, karena minimalnya fasilitas yang disediakan di dalam kompleks gua Maria.</li> <li>☞ Sistem penandaan tidak terpkirkan pada kondisi saat ini, dan menyebabkan banyak pengunjung yang mengalami kendala dalam pencapaian ke dalam lokasi, terlebih karena gua Maria Tritis ini berada jauh dari pusat keramaian.</li> </ul>
--	---

Tabel 1.1., Pelaku dan aktifitas dalam Gua Maria Tritis

Berdasarkan analisis potensi dan kendala yang ada di dalam kompleks gua Maria Tritis diatas, dapat menjadi dasar pengambilan keputusan penyikapan yang akan dilakukan di dalam kompleks gua Tritis ini.

Karena sejauh ini yang diperlukan adalah adanya fasilitas yang belum tercukupi dan berbagai macam hal lainnya yang belum terpenuhi di dalamnya, serta telah memiliki potensi yang bagus pada kondisi yang ada saat ini, maka penyikapan yang dapat diaplikasikan dengan bijaksana adalah melalui *pengembangan* terhadap gua Maria Tritis ini.

Pengembangan ini akan tetap mempertahankan kondisi yang ada dan menambahkan serta memperbaiki untuk menutup kekurangan yang ada di

dalam kompleks gua Maria Tritis. Dengan demikian, wajah dari gua Maria Tritis ini nantinya tidak mengalami perubahan di mata pengunjung yang sudah pernah berkunjung sebelumnya.

## 1.2. TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

Pengembangan ini bertujuan untuk mengoptimalkan keadaan awal Gua Maria Tritis yang semula hanya menjadi sebuah tempat ziarah, menjadi sebuah kompleks yang mampu menampung aktifitas religius umat Katolik yang ingin berziarah sambil berwisata.

### Tujuan

- Membuat analisa dari keadaan Gua Maria Tritis saat ini, berupa arsitektur kompleks wisata religius guna mendapatkan permasalahan.
- Mencari karakteristik dari kompleks wisata religius untuk umat Katolik.

### Sasaran

- Melakukan sintesis dari analisa, dilakukan pada program arsitektur yang telah dilakukan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan mengenai sebuah tempat ziarah. Mengutamakan nilai ziarah dan wisata dalam rancangan redesain Gua Maria Tritis ini, sehingga menjadikan acuan untuk merancang sebuah tempat ziarah Gua Maria yang baik, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

### **1.3. LINGKUP PEMBAHASAN**

Terbatas pada permasalahan penentuan fasilitas-fasilitas yang ada pada pada kompleks Gua Maria Tritis dan juga tentang nilai-nilai religius dan budaya yang terkandung di dalamnya.

Hal-hal yang dibahas dalam proyek ini adalah :

- ⊙ Tinjauan tentang Gua Maria Tritis saat ini.
- ⊙ Tinjauan tentang Gua Maria yang memiliki kriteria yang dapat diaplikasikan ke dalam Gua Maria Tritis.
- ⊙ Penganalisisan program ruang, konteks lingkungan, dan aspek bangunan yang berkaitan dengan proyek.
- ⊙ Program perancangan arsitektural berkaitan dengan fungsi bangunan.
- ⊙ Permasalahan dominan dan penekanan desain.
- ⊙ Kajian teori yang akan digunakan dalam perancangan proyek ini.

### **1.4. METODA PEMBAHASAN**

Sebelum menentukan metoda yang akan digunakan, maka penulis perlu memahami pertanyaan pembahasan untuk landasan teori pengembangan Gua Maria Tritis ini terlebih dahulu.

Gua Maria Tritis yang akan dikembangkan merupakan sebuah tempat wisata religius untuk umat Katolik, sehingga tema kompleks ini terkait erat dengan cara umat Katolik mencapai pengalaman religius lewat simbol Arsitektur.

Kegiatan wisata religius jelas tidak terlepas dari aspek keindahan yang terpancar dari citra arsitektural dimana juga menyimbolkan kebenaran dari

sifat Allah. St. Thomas Aquinas yang juga seorang filsuf pernah mengatakan “*pulchrum speldor est veritalis*”, yang berarti keindahan adalah pancaran kebenaran, ini menunjukkan bahwa dibalik keindahan ada kebenaran.

Pengalaman religius mampu membawa orang bertemu Allah yang “benar” dan merasakan keindahan pertemuan itu, maka pengalaman religius juga membawa pengalaman indah meskipun bukan keindahan indrawi saja namun menjurus ke keindahan yang bersifat rohani.

- Pertanyaannya, bagaimanakan aspek arsitektural dengan simbol-simbolnya mampu membawa pengunjung mengalami pengalaman religius di tempat ini serta bagaimana kaitan kegiatan wisata dengan kegiatan religius?

Setelah memahami pertanyaan pembahasan maka perlu dicari metode yang tepat untuk pengumpulan data dalam menjawab pertanyaan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode yang berkaitan dengan fenomena yang ada (fenomenologi) dalam konteks untuk memahami permasalahan.

Untuk memperoleh data yang diharapkan didapat melalui :

#### Metoda Pengumpulan Data

##### 1. Metoda Pengumpulan Data Primer

- Metoda observasi, dengan mengamati dan meneliti langsung ke lapangan (dengan survey pada objek yang dimaksud serta proyek sejenis untuk mempermudah dalam penyusunan data) berupa keadaan nyata pada lapangan, foto, dll.

- Metoda wawancara, dengan cara bertanya langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan Gua Maria Tritis ini.

## 2. *Metoda Pengumpulan Data Sekunder*

- Studi kasus, dengan cara menginvestigasi dari sebuah fenomena yang mewakilkan keadaan saat ini dalam kenyataan dan menggunakan beberapa sampel sebagai bukti. Studi ini akan berkaitan dengan pemahaman mengenai permasalahan mendasar dengan analisa definisi serta sejarah tentang religius dan wisata. Dan mengenai pembahasan kerangka teori secara meluas dibidang arsitektur antara kaitan bangunan religius dengan pariwisata ditinjau dari hirarki ruang.
- Studi literatur, dengan cara mengumpulkan informasi dari literatur buku-buku referensi, majalah dan sejenisnya yang berkaitan dengan proyek, sehingga menambah kelengkapan informasi untuk pembahasan proyek Redesain Gua Maria Tritis ini.
- Browsing internet, dengan cara mencari segala sesuatu informasi yang berkaitan dengan Gua Maria dan wisata rohani pada situs-situs tertentu yang relevan, sehingga menambah kelengkapan pembahasan proyek in melalui internet.

## **Metoda Penyusunan dan Analisa**

Penyusunan studi dan analisa terhadap kebutuhan bangunan yang dilakukan dengan studi ekskursi atau survey langsung ke lapangan, dengan mengamati karakteristik dan permasalahannya, selanjutnya diikuti dengan penyusunan program kebutuhan bangunan yang disesuaikan dengan

standar kebutuhan ruang yang diperlukan di dalam bangunan dalam kompleks Gua Maria melalui literatur-literatur yang relevan dengan proyek sejenis dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

### **Metoda Pemrograman**

Dari metoda di atas, kemudian diinterpretasikan sebagai dasar untuk mensintetiskan hasil studi literatur dan hasil lapangan, kemudian menganalisis permasalahan yang ada untuk dijadikan sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di kondisi yang sesungguhnya. Setelah semua disintetiskan, akan diketahui arah ragam bangunan dan fasad, teknologi bangunan, dan lansekap yang ada di lapangan.

### **Metoda Perancangan Arsitektur**

Dilakukan dengan membuat konsep perancangan, yang berupa gambar pengembangan perencanaan, detail teknik, elemen/ material, studi besaran dan hubungan ruang dan hubungan antar bangunan, yang merupakan proses trial and error yang dilakukan selama studio. Pada perancangan arsitektur ini yang ditekankan berupa ragam fasad bangunan, teknologi bangunan, gaya bangunan, perspektif, pengolahan lansekap kompleks Gua Maria, permasalahan dominan yang dihadapi dan lain sebagainya.

Perancangan skematik dilakukan secara manual (free hand) sedangkan gambar pengembangan dilakukan secara komputerisasi dengan program yang mendukung perancangan arsitektur ini.



## **1.5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB I : Pendahuluan**

- 1.1. Latar Belakang Proyek
- 1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan
- 1.3. Lingkup Pembahasan
- 1.4. Metoda Pembahasan
- 1.5. Sistematika Pembahasan

### **BAB II : Tinjauan Proyek**

- 2.1. Tinjauan Umum
- 2.2. Tinjauan Khusus
- 2.3. Kesimpulan, Batasan dan Anggapan

### **BAB III : Analisa Pendekatan Program Arsitektur**

- 3.1. Analisa Pendekatan Arsitektur
- 3.2. Analisa Pendekatan Sistem Bangunan
- 3.3. Analisa Pendekatan Konteks Lingkungan

### **BAB IV : Program Arsitektur**

- 4.1. Konsep Program
- 4.2. Tujuan Perancangan, Faktor Penentu Perancangan, Faktor Persyaratan Perancangan
- 4.3. Program Arsitektur
  - a. Program Kegiatan
  - b. Program Sistem Struktur
  - c. Program Sistem Utilitas
  - d. Program Lokasi dan Tapak

## **BAB V : Kajian Teori**

5.1. Kajian Teori Penekanan Desain

5.2. Kajian Teori Permasalahan Dominan

